

Artikel Penelitian

Family Knowledge in Post-Stroke Pressure Wound Prevention in the Working Area of Puskesmas Balowerti, Kediri City

Didik Susetiyanto Atmojo¹

Abstrak

Latar Belakang. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga pasca stroke sebagai upaya rehabilitatif dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga terutama dalam upaya pencegahan terjadinya luka tekan. Hal ini berarti bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga pasca stroke dan tidak bergantung pada tenaga perawat komunitas. Dengan keluarga tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merawat anggota keluarga pasca stroke akan memunculkan masalah – masalah baru, salah satunya adalah terjadinya luka tekan yang banyak dialami oleh pasien – pasien pasca stroke. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan keluarga terhadap pencegahan luka tekan pasca stroke. Metode. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Balowerti kota Kediri. Penelitian dilakukan pada 15 penderita pasca stroke. Pengumpulan data menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien adalah laki-laki dengan rata-rata usia 60 tahun. Simpulan. Tingkat pengetahuan keluarga pasien mengenai pencegahan luka tekan pasca stroke sangatlah rendah hal ini akan meningkatkan resiko terjadinya luka tekan selama pasien dilakukan perawatan di rumah.

Kata kunci: Pengetahuan Keluarga, Luka tekan, Pasca Stroke

Abstract

Background: The ability of families to provide care for family members after stroke as a rehabilitation effort based on family knowledge in caring for family members with post-stroke, especially in preventing pressure sores. One of the duties of the family is to provide care to family members who are sick. This means that the family has an important role in providing post-stroke family members and care associated with community nurses. With families who do not have the knowledge and ability to care for family members after stroke on new problems, one of which is suffering related to many problems for post-stroke patients. This study aims to determine the level of family knowledge on the prevention of post-stroke pressure sores. **Methods:** This research is a quantitative research with descriptive methods. The research was conducted in the working area of the Balowerti Health Center, Kediri. The study was conducted on 15 post-stroke patients. Data collection using total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data were analyzed univariately in the form of a frequency distribution. **Result:** The results of the study showed majority of the respondent were male and majority age were 60. **Conclusion:** the level of family knowledge about the prevention of post-stroke pressure sores is very low, this will increase the risk of pressure sore while the patient is treated at home **Keywords:** Family Knowledge, pressure Sore, Post Stroke

Affiliasi penulis : Akper Dharma Husada Kediri Jl. Penanggungan 41 A Kota Kediri

Korespondensi : Didik Susetiyanto Atmojo, e-mail : atmojodidik@gmail.com Telp:

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh kebanyakan masyarakat Indonesia, terutama keluarga – keluarga pra sejahtera adalah salah satunya berkenaan dengan masalah kesehatan, baik untuk upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga pasca stroke sebagai

upaya rehabilitatif dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan pasca stroke, terutama dalam upaya pencegahan terjadinya luka tekan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi stroke di Indonesia 12,1 per 1.000 penduduk. Angka itu naik dibandingkan Risdaldas 2007. yang sebesar 8,3 persen. (BPPK Kemenkes RI. 2013). Peneliti belum memiliki data valid berkenaan dengan adanya luka tekan pada pasien – pasien pasca stroke yang dirawat di rumah, akan tetapi dapat diprediksi bahwa

dengan pengetahuan dan kemampuan keluarga yang rendah terhadap pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring lama, akan menyebabkan munculnya masalah luka tekan. Dengan adanya peningkatan kasus – kasus stroke dan pengetahuan dan kemampuan keluarga yang masih rendah terhadap perawatan pasca stroke di rumah, maka peneliti menganggap penting dilakukan suatu penelitian terhadap pengetahuan keluarga untuk dapat melakukan pencegahan terjadinya luka tekan pada anggota keluarga dengan Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Penelitian dilakukan pada 15 pasien paska stroke yang dirawat dirumah dan masih belum menderita luka tekan (bedsore) Pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan total sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan lama menderita stroke serta 9 pernyataan yang berhubungan dengan faktor resiko terjadinya luka tekan. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitian di jabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 1 karakteristik responden (n=15)

Karakteristik responden	jumlah	
	Total	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
Lama menderita stroke		
< 1 tahun	11	73
.>5 tahun	4	27
usia		
40-50	1	6
50-60	10	67
60-70	4	27

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan pencegahan luka tekan (n=15)

TINDAKAN	YA		TIDAK	
	JUML AH	%	JUML AH	%
Perubahan posisi	9	60	6	40
Pemijatan/massage	10	67	5	33
Mobilisasi sedini mungkin	0	0	15	100
Segera membersihkan feses/urine	9	60	6	40
Inspeksi daerah kulit yang tertekan	0	0	15	100
Mengurangi tekanan berlebihan pada area berpotensi	0	0	15	100
Menjaga linen tetap kering dan bebas kerutan	7	47	8	53
Tidak menggunakan lotion pada daerah kemerahan/luka	6	40	9	60
Latihan gerak minimal 2x/hari	4	27	11	73

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60% dengan faktor usia rata-rata 60 tahun (tabel 1). Hal ini sesuai dengan penelitian Wyller TB (1999) yang mendokumentasikan bahwa angka kejadian stroke lebih tinggi pada laki-laki daripada wanita dan angka prevalensi kejadiannya meningkat di kisaran usia 60 tahun.

Sebagian besar responden adalah penderita stroke baru dengan lama menderita stroke kurang dari 1 tahun. Hal ini sesuai dengan faktor inklusi yang ditentukan pada awal pengambilan data.

Pada aspek peran keluarga edukator belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 bahwa keluarga tidak pernah mengajarkan pasien untuk miring kanan kiri setiap 2 jam. Peran keluarga kurang juga dapat digambarkan dari tabel 2 keluarga sebagian kecil tidak melakukan pemijatan/massage pada bagian tubuh pasien yang tertekan lama. Hal ini tidak sesuai dengan hasil sebuah studi

percontohan yang dilakukan Van Den Bunt menunjukkan efek positif massage pada pencegahan luka tekan yaitu dengan teknik massage punggung pijat effleurages sekali atau dua kali sehari efektif dalam mencegah perkembangan luka decubitus (Prayadni dkk, 2012)

Peran keluarga selama ini keluarga tidak tahu tentang bagaimana cara perawatan, pencegahan decubitus pada pasien stroke diantaranya hygiene dan perawatan kulit, Pengaturan posisi digunakan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit. Posisi klien mobilisasi diubah sesuai dengan tingkat aktifitasnya, kemampuan persepsi dan rutinitasnya sehari-hari dan alas pendukung kenyamanan, kontrol postur tubuh dan manajemen tekanan.. Oleh karena itu keluarga sebagai orang terdekat yang merawat pasien perlu mendapatkan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan decubitus agar keluarga itu sendiri dapat mencegah terjadinya decubitus (Oktariani, Hendra Kusuma, & Wijayanti, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya luka dekubitus pada pasien juga disebabkan oleh kelembapan kulit pasien yang diakibatkan oleh feses dan urin yang mengakibatkan kulit area pasien menjadi lembab. Akan tetapi keluarga kurang mengetahui informasi bahwa kelembapan yang diakibatkan oleh feses dan urin karena pasien yang selalu menggunakan pempers akan menjadi area kulit pasien lembab dan menjadi salah satu faktor resiko terjadinya luka dekubitus pada pasien.

Berbagai penelitian tentang kejadian luka tekan salah satunya ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chasanah N tentang gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan dekubitus pada pasien stroke di rumah paska perawatan di RSUD Al-Ihsan Bandung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden

(55,4%) berpengetahuan cukup dalam pengetahuan penyebab dan pencegahan dekubitus. Responden yang memiliki sikap positif (54,1%)

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh mobilisasi pada klien stroke didapat p value 0,525 pada kelompok kontrol penurunan grade dekubitus 2,8% pada kelompok eksperimen penurunan grade dekubitus 50% (p value 0,0001), mobilisasi 2-3 jam sekali dapat menurunkan grade dekubitus (Yemima, 2007)

Mobilisasi dini yang seharusnya dilakukan pada klien stroke untuk menghindari dekubitus yaitu miring kiri dan kanan selang waktu 2-3 jam sekali, tetapi pada kenyataannya di ruang rawat inap ada yang melakukan mobilisasi dini dalam selang waktu lebih dari 4 jam dan pada akhirnya terjadi gangguan pada pasien diantaranya dekubitus (Morison, 2004).

pengetahuan keluarga pasien stroke tentang pencegahan dekubitus di rumah secara keseluruhan berpengetahuan baik dan cukup, namun sebagian kecilnya masih berpengetahuan kurang tentang pencegahan dekubitus dan sikap keluarga pasien stroke tentang pencegahan dekubitus di rumah pasca perawatan lebih dari sebagian keluarga sudah bersikap positif, namun hampir sebagian masih bersikap negative (Mardiana,2018).

Jasen dkk. (2012) menemukan keluarga yang merawat di rumah memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen gejala terkait dengan inkontinensia urin yang akan berdampak pada masalah integritas kulit

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang menderita stroke memiliki pengetahuan yang terbatas hanya pada perawatan orang dewasa yang sakit. Mereka mengungkapkan kebutuhan akan informasi tentang perawatan

paska keluar dari rumah sakit di rumah,serta dukungan dari para profesional kesehatan dan perawatan sosial, di antaranya orang lain

SIMPULAN

Decubitus merupakan dampak dari tirah baring terlalu lama . Hal ini dikarenakan ketidakmampuan pasien merawat dirinya sendiri. Oleh karena itu keluarga berperan dalam pencegahan terjadinya decubitus pada pasien yang mengalami kelemahan fisik Decubitus merupakan masalah yang sangat serius terutama bagi pasien yang harus dirawat lama di rumah dengan keterbatasan aktifitas.. Lamanya hari perawatan serta kondisi penyakit akan mengancam terjadinya decubitus.Pentingnya peran keluarga terhadap perawatan decubitus, karena keluarga mempunyai tugas dalam pemeliharaan kesehatan pada anggota keluarga (Mughni, 2010). Untuk itu pemberian Pendidikan kesehatan dengan maksud untuk menambah pengetahuan keluarga yang merawat akan berdampak pada kemampuan keluarga untuk mengenal resiko tinggi terjadinya luka tekan/decubitus dan bisa meminimalisir komplikasi.

Peran keluarga dengan pencegahan decubitus pada pasien stroke sangat besar dan dapat dikembangkan lagi dalam bentuk health education sebagai bentuk pencegahan decubitus dan deteksi dini pada pasien stroke (Agustina dan Al Rashid ,2020). Keluarga yang mempunyai pengalaman yang positif; bisa lebih sabar, dan mengangga bahwa merawat anggota keluarga yang sakit mempunyai tantangan tersendiri, bisa bersama-sama dengan keluarganya yang lain dalam merawat pasien, bisa memberikan kasih sayang dan kewajiban sebagai anak terhadap orangtua bisa membantu merawatnya(Sari,2017).

Pemberian HE Meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga dalam penatalaksanaan stroke di rumah, sehingga dapat mengenal secara dini resiko tinggi kejadian luka tekan/decubitus sehingga mencegah

timbulnya komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan pasien(Abadi,2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hanugrah and Wantonoro (2015) Pengaruh pemberian Health education terhadap pengetahuan keluarga tentang penatalaksanaan pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi, Stikes Aisyiyah Yogyakarta <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Alimansur, M., Santoso, P. (2019). Faktor resiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, [S.L.], V. 8, N. 1, P. 82 - 88, Nov. 2019. ISSN 2579-7301. Available At: <<https://www.Ejurnaladhkdr.Com/Index.Php/Jk/Article/View/259>>.
- Atiqoh, M. N. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Family caregiver Tentang Pencegahan Decubitus Pada Anggota Keluarga Yang Beresiko Decubitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Dan Ciputat* . Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budi Nugroho, Setyo and Purwaningsih, Tina (2020) *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang*. S1 thesis, Universitas Ngudi Walyo
- Chanifah Elmawati (2019) Hubungan peran keluarga dengan pencegahan decubitus pada pasien stroke diruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Elis Nurhayati Agustina, E. (2020). Peran Keluarga Dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke: Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1). Retrieved from <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/9>
- Hanugrah Abadi (2015) Pengaruh pemberian HE terhadap pengetahuan keluarga tentang penatalaksanaan pasca stroke di rs pku muhammadiyah yogyakarta, program studi ilmu keperawatan

- sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah yogyakarta,published
- Henny Syapitri, Laura Mariati Siregar, Daniel Ginting. Metode Pencegahan Luka Decubitus Pada Pasien *Bedrest* Total Melalui Perawatan Kulit, *Idea Nursing Journal* Vol. VIII No. 2 2017 ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 - 2445
- Huda, N. (2012). Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Luka Tekan Pada Pasien Dengan Gangguan Persyarafan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya* , Volume 2 Nomer 2
- Jansen LS, McWilliam C, Forbes D, Forchuk C (2012) Family caregivers' experience of in-home knowledge translation. Ontario Igitur Publishing p: 12 . International Journal of Integrated Care. 2012;12(9):None. DOI: <http://doi.org/10.5334/ijic.1093>
- Maulidah nur atiqoh,Gambaran pengetahuan dan persepsi family caregiver tentang pencegahan dekubitus pada anggota keluarga yang berisiko dekubitus di wilayah kerja puskesmas pisang dan ciputat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017
- Morison, M. J. (2004). *A Colour Guide to the Nursing Management of Wounds*. Jakarta : EGC
- Mughni. (2010). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Terjadinya Decubitus Dengan Derajat Decubitus Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muhammad Syahwa(2020) Implementasi Health Education Dalam Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke, JURNAL KEPERAWATAN <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK> Volume 03 | Nomor 03 | Maret | 2020 ISSN: 2407-4801 | E-ISSN : 2686-2093
- Nina Mardiana,Gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan decubitus pada pasien stroke di rsud al ihsan popinsi jawa barat 2018. <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/1736>
- Oktariani, M., Hendra Kusuma, A. N., &Wijayanti, W. (2014). Hubungan Peran Serta Keluarga DenganPencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen.*digilib.stikeskusumahasada.ac.id >disk 1, 1-6*
- Rita Sari (2017) Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Dekubitus , Wacana Kesehatan Vol.1, No.1,Juli 2017
- Setyawati,R(2015).Pengaruh mobilisasi dan penggunaan VCO(virgin coconut oil) terhadap ulkus decubitus pada gangguan fungsi motorik pasca stroke, *nurscope,jurnal keperawatan dan pemikiran ilmia*,1(1).1-7
- Syahwal, M. (2020). Implementasi Health Education Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 3(03), 23 - 25. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/255>
- Wyller, TB (1999) Stroke and Gender, The Journal of .Gender Specific .Medicine: the official Journal of The Partnership for Women's health at colimbia.May-June 1999,2(3);41-45 europepmc.org
- Wawan Rismawan Hubungan tingkat pengetahuan keluarga klien tentang pencegahan dekubitus terhadap kejadian dekubitus pada pasien bedrest total di RS Dr. Soekardjo Tasikmalaya Kota Tasikmalaya” jurnal kesehatan bakti tunas husada Vol 12, No 1 (2014) https://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/72, <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v12i1.72>
- Yemima. (2007). *Pengaruh Mobilisasi Pada Klien Stroke Yang Mengalami Gangguan Fungsi Motorik Dengan Kejadian Dekubitus Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. UNDIP (tidak dipublikasi)